I'm Not Weak!

by Myori Coco

Category: Naruto
Genre: Family, Romance
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Naruto U.
Pairings: Hinata H./Naruto U.
Status: Completed
Published: 2016-04-18 11:26:48
Updated: 2016-04-18 11:26:48
Packaged: 2016-04-27 15:44:05
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,680
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Dedicated for NaruHinaFluffyday#7/ NHFD#7/ RnR!

I'm Not Weak!

**I'm Not Weak! **Â© Myori Coco

.

Desclaimer Â© Masashi Kishimoto

.

For NaruHina fluffy day #7 ^_^

.

.

* * *

><p>Hari itu saat penyerangan Momoshiki Otsutsuki ke desa Konoha untuk menculik suamiku Uzumaki Naruto, aku sempat menolongnya namun berakhir dirumah sakit dengan penuh luka.<p>

Aku merasa sangat tidak berguna, aku bahkan tidak mengeluarkan lebih dari dua jurus dan berakhir tergeletak begitu saja, ditambah lagi cibiran yang terdengar oleh telingaku mengenai betapa lemahnya aku semakin ramai ketika Boruto berhasil membawa Naurto-kun pulang.

Aku bangga dengan putraku dan aku tidak pernah menyangkal itu, namun berbeda dengan orang-orang yang mulai membanding-bandingkan ku dengan putraku sendiri, meski tidak terdengar langsung namun bisikan itu menyayat hatiku yang dulu sempat hancur karena di katakan lemah oleh seluruh klan.

Aku tidak habis pikir, mereka tega membuat aku dan putraku menjadi objek perbandingan kekuatan, aku tidak menyalahkan Boruto, tidak sama sekali, aku hanya merasa mereka terkadang benar.

Bahkan putraku lebih berguna daripada aku.

Mengingat bagaimana Boruto sempat memarahiku dengan mudahnya saat mencoba membela Naruto-kun ketika peristiwa ulang tahun Himawari itu, mungkin dia juga berpikir jika aku wanita lemah dan dia tidak takut dan menghormatiku. bisa jadi Himawari dekat denganku karena dia menganggap aku lemah dan ingin bersamaku untuk melindungku.

Oh Kami-sama.

Aku sungguh lemah, aku tidak sebanding dengan Sakura-chan yang terlihat mengagumkan saat menyelamatkan penduduk saat itu sedangkan aku hanya berdiri menggenggam tangan putriku.

Aku ingat Naruto-kun bercerita jika Sakura pernah menyatakan perasaan padanya dan saat itu Naruto-kun mengatakan jika Sakura hanya goyah dengan hatinya, namun Naruto-kun juga bercerita, saat itu dia bahagia mendengar pernyataan Sakura.

Bagaimana jika sebenarnya mereka saling mencintai, mereka sama-sama kuat, jika mereka bersama mungkin Naruto-kun bisa diselamatkan wanita itu.

...

...

..

.

Normal POV

"Hinata, apa kau sedang melamun?" Tanya Naruto lembut mencoba menyadarkan Hinata yang mengaduk-aduk sup untuk serapan pagi ini tanpa melihat pancinya dan asyik memandang kosong kedepan.

Hinata tidak bergeming ia terlihat masih hanyut dalam lamunannya, atau bahkan dia tidak sadar jika Naruto sudah turun ke meja makan pagi ini dan dikut kedua anaknya yang juga menatap aneh Hinata.

"Tou-san ada apa dengan Kaa-san?." Tanya Boruto kini berdiri di sebelah sang ayah yang berada tepat di belakang Hinata.

"Kaa-san jadi semakin sering melamun, setiap bermain dengan Hima juga Kaa-san sering seperti ini." ucap putri kecil Naruto dengan nada khawatir membuat sang Hokage jadi heran.

Dengan sigap ia memegang tangan Hinata dan menghentikan pergerakan wanita itu yang sedang memutar-mutar sup yang sebenarnya sudah matang. Hina terpekik kaget.

"Maafkan aku Naruto-kun." ucapnya sembari bergerak cepat mematikan kompornya dan mengabaikan tatapan heran keluarga kecilnya pada

dirinya.

Naruto tidak memakan serapannya pagi itu, dia memilih menatap Hinata yang makan dengan tenang, bahkan wanita itu hanya tersenyum kecil saat Boruto melucu dengan Himawari.

Padahal setahu Naruto , Hinata akan menampilkan senyuman tulus dan lebarnya jika melihat kedua malaikat mereka itu, namun saat ini itu terlihat sudah hilang.

Srek.

Naruto bergerak dari tempat duduknya dan itu membuat semua mata menatap kearahnya, Hinata menatap suaminya itu heran apalagi terlihat Naruto tidak menyentuh serapannya.

"Mengapa tidak serapan Naruto-kun?" tanya Hinata heran dan ucapan wanita berusia kepala tiga itu malah membuat Naruto tersenyum miring.

'Kemana panggilan Anata yang biasanya selalu dia ucapkan' batin Naruto.

"Tidak apa, aku hanya merasa tidak terlalu lapar, Hinata-chan bisakah kau datang ke kantor Hokage pukul sepuluh nanti dengan membawa ramen buatanmu?" ucap Naruto yang mengenakan jubah kebesarannya yang tergantung di kursi.

"Aku akan pergi sekarang." ucapnya sembari mencium singkat kening Hinata dan pergi.

Hinata mengernyit bingung dan juga sama dengan kedua anaknya.

"Aku tidak tahu jika Tou-san memiliki kebiasaan mencium ibu sebelum pergi." ucap Boruto yang di berikan anggukan oleh sang adik, sedangkan sang ibu hanya menatap heran pintu yang sudah tertutup kembali itu.

...

Hinata berjalan pelan sendirian menuju kantor Hokage, Himawari yang selalu ikut kemana dia pergi kini tidak terlihat, si gadis imut itu diantar ibunya kerumah sang ayah untuk berlatih Byakugan.

Sedangkan Boruto yang selalu tidak pernah diam dirumah diyakini kini pasti bermain dengan timnya dengan beberapa misi yang menurut Boruto sangat membosankan.

Knock Knock

Hinata mengetuk pintu Naruto dua kali dan kemudian mendapat sahutan yang menyuruhnya masuk, ia kemudian mendorong pintu itu dan masuk kedalam. Hal pertama yang dilihatnya adalah Sakura yang mengangguk paham kearah Naruto dan tersenyum kecil.

"Kau boleh pergi Sakura-chan." ucap Naruto dan Sakura berlalu setelah menyapa Hinata yang sekedar tersenyum kecil.

Hinata berjalan mendekat Naruto dengan sekotak bekal yang di bawanya, pikirannya semakin kacau ketika mendengar bagaimana Naruto memanggil

Sakura.

Sebenarnya sudah biasa, namun hanya saja kali ini terdengar menyakitkan mengingat Naruto jarang memanggilnya dengan suffix seperti itu.

"Ini ramenya Naruto-kun." ucap Hinata yang ditatap Naruto dengan senyum tulusnya.

"Aku akan pulang" ucap Hinata setelah meletakkan kotak bekal itu, Naruto semakin bingung dengan istrinya.

Biasanya Hinata akan selalu menuggu titahnya baru bertindak namun kali ini sang kekasih hati terlihat lebih murung dan mengambil keputusan sendiri.

Bruk.

Hinata yang berjalan menunduk tiba-tiba saja menabrak dada bidang Naruto yang entah sejak kapan berdiri di depanya, ia menatap lemah mata biru suami yang selalu di kaguminya itu.

"Ada apa?" tanya Naruto mengerti tatapan Hinata dan mengelus pipi wanitanya yang menggeleng lemah itu.

Seperti biasa Hinata selalu menyembunyikan masalahnya sendiri.

"Aku tidak akan tahu apa yang terjadi jika kau tidak mau cerita Hinata." ucap Naruto lembut merasa frustasi dengan aksi menutup diri wanitanya itu.

"Aku tidak apa-apa, hanya sedikit kelelahan belakangan ini." ucap Hinata dengan menampilkan senyuman palsunya yang terlihat buruk bagi Naruto.

"Kau tahu tubuhmu mudah lelah, jadi jangan bergerak sembarangan." nasehat Naruto penuh sayang justru membuat hati Hinata semakin terkoyak didalam.

Baginya ucapan itu sama dengan 'kau sungguh lemah' yang sering diucapkan sebagian orang di belakangnya.

Tanpa sadar air mata Hinata mengalir di pipi yang terliah pucat mliknya, Naruto bahkan penasaran kemana rona yang selalu disukainya itu pergi. Naruto gusar melihat tangisan wanitanya itu.

"Ada apa sayang?, kenapa menangis, apa ada sesuatu?" ucap Naruto dengan nada sedih kemudian membelai pipi Hinata lagi untuk menghapus air mata wanita itu, namun Naruto terkejut bukan main ketika Hinata mengibaskan tangannya.

"Kau tidak perlu mengasihaniku Naruto-kun." ucap wanita itu datar dengan sedikit isakan membuat Naruto semakin frustasi kebingungan dengan tingkah istrinya itu.

"Apa yang mengasihani Hinata!, ada apa denganmu." ucap Naruto mencoba untuk bersabar dengan mood istrinya yang berubah-ubah itu.

"Kau yang ada apa Naruto-kun!, apa kau sudah bosan kepadaku, atau kau sama sekali tidak mencintaiku?" tanya Hinata beruntun yang membuat

Naruto menatap tidak percaya dengan apa yang diucapkan sang istri barusan.

"Apa-apan itu Hinata!, jangan berpikir bodoh seperti itu, kau tahu semana besar cintaku padamu."

"Aku tidak tahu, aku sama sekali tidak tahu Naruto-kun." Sanggah Hinata cepat sembari mengusap pipinya yang di banjiri air mata.

"Lebih dari sepuluh tahun aku terpesona dengan cintamu, saat ini aku mulai ragu apa kau benar-benar mencintaiku?, kau sama saja dengan yang lainnya." ucap Hinata dengan berteriak lemah.

"Apa maksudmu, ada apa dengan yang lainnya?" jawab Naruto menjambak frustasi rambut pendeknya.

"Kalian tidak pernah melihat aku menjadi sosok yang benar-benar kuat yang mau mempertahankan segalanya, Naruto-kun!, penduduk desa!, atau bahkan teman-teman dan keluargaku!." teriak Hinata dengan menahan isak tangis, sedang Naruto sudah mulai mengerti apa yang terjadi.

"Aku tidak lemah!, jadi jangan memperlakukan aku seperti aku tidak berguna dan mengasihaniku, mungkin kau menikahiku karena kasihan dengan semua yang aku lakukan untukmu, kalau tidak kau pasti akan menikahi Sakura yang terkenal kuat!" teriak Hinata menatap sendu wajah sang suami yang kini menatap balik kearahnya.

Namun Hinata mengernyit heran ketika Naruto tersenyum tipis dan tulus, ia tidak bisa bereaksi apapun ketika Naruto tiba-tiba menciumnya tepat di bibir.

Laki-laki itu mencium Hinata lembut penuh dengan perasaan seolah menyalurkan dan memberitahukan semana besar cintanya, Hinata terhanyut dan dan ikut menikmati ciuman sang suami dengan lelehan air mata yang mengalir.

"Siapa bilang kau lemah, siapa bilang aku menikahimu hanya karena kasihan, siapa bilang aku menginginkan Sakura." ucap Naruto beruntun setelah ia mencium istrinya itu.
>Naruto mengela nafas pelan dan memegang kedua belah pipi Hinata dengan telapak tangannya yang besar.<p>

"Kau adalah orang terkuat yang pernah aku temui seumur hidupku Hinata, karena hanya dirimu lah yang bisa bertahan dengan orang seperi diriku hingga saat ini, aku tidak mengasihanimu, aku bahkan tidak tahu kau mendapat pemikiran itu dari siapa?" ucap Naruto mengelus lembut pipi Hinata dengan ibu jarinya.

"Dan juga Sakura hanya masa lalu, dan seingatku aku tidak pernah benar-benar jatuh cinta padanya, aku hanya mencintaimu Uzumaki Hinata." ucap Naruto lantang sontak membuat Hinata terbelalak kaget.

"Dan satu lagi, jangan dengarkan pendapat orang lain mengenai lemahnya dirimu, karena mereka belum tahu bagaimana pukulan dari seorang Uzumaki Hinata kalau sedang marah." ucap Naruto dengan terkekeh kecil, Hinata yang tidak tahu harus apa langsung memeluk suaminya itu.

Ia memeluknya erat bahkan Naruto terdengar meringis sakit dan tertawa sembari mengucapkan 'ini buktinya kau kuat sayang'.

...

Shikamaru yang sebenarnya ingin menyerahkan beberapa tumpuk dokumen pada sang Hokage hanya mencibir 'merepotkan' ketika mendapati sang pemimpin tengah berciuman dengan istrinya.

Ia bahkan merutuki kebiasaannya yang tidak mengetuk pintu, lagi pula Shikamaru tidak pernah berpikir jika ada berapa persen kemungkinan sepasang manusia itu bermesraan di kantor yang terkenal sibuk.

* * *

><p>.<p>

END

.

* * *

><p>OMAKE.<p>

Di tengah acara berpelukannya dengan Hinata, Naruto mengaktifkan mode sage-nya untuk memeriksa sesuatu, dan ketika ia mendapati sesuatu itu ia hanya tersenyum kecil.

Tanganya yang tadi memeluk tubuh mungil Hinata kini menjalar memegangi perut rata Hinata dan otomatis sang istri heran dan melepas pelukan mereka.

"Ada apa Anata?" tanya Hinata bingung saat melihat sang suami dalam mode sage yang di jawab senyuman oleh Naruto.

"Sepertinya akan bertambah satu lagi pembuat onar di rumah kita." ucap Naruto sembari mengecup kening Hinata.

Wanita itu membekap mulutnya tidak percaya dengan air mata bahagia dan langsung ia memeluk tubuh tegap Naruto lagi, dan mendengar celotehan sang Hokage ketujuh selanjutnya.

"Dan juga sepertinya aku akan mendapat ceramah panjang dari si Nanas itu." ucap Naruto kemudian mempererat pelukan mereka.

.

.

.

* * *

><p>FIN<p>

* * *

><p>First Happy NaruHina Fluffy day 7th!<p>

Ini pertama kali Coco ikut berpartisipasi dan gomen kalau gaje dan terkesan memaksa... heheheh.

"Ini bentuk ketidakpuasan COCO sama Boruto the movie karena Hinata gak ada scene fightnya..."

Salam hangat,

MYORI COCO (^_^)

End
file.